

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 16 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AULIA ARIFIN  
2113044026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**ABSTRACT*****THE IMPLEMENTATION OF INQUIRY-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE FRENCH READING COMPREHENSION SKILLS OF GRADE XI STUDENTS AT SMA NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG***

*By*

**AULIA ARIFIN**

*This study explores the application of the Inquiry-Based Learning (IBL) model to enhance French reading comprehension among Grade XI students at SMA Negeri 16 Bandar Lampung. The background stems from students' limited vocabulary, low confidence, and difficulty understanding French texts. Using a quasi-experimental design with one-group pretest-posttest, the study involved 33 students. Data collection used multiple-choice and matching tests, along with questionnaires. Results show a significant increase from the average pretest score (44.24) to the posttest score (88.64). Students reported improved vocabulary, better collaboration, and more critical thinking. The IBL model allowed students to actively explore, hypothesize, and draw conclusions independently. However, limitations included time constraints and students' initial unfamiliarity with inquiry-based activities. Despite this, the model aligns well with the Merdeka Curriculum's goal of fostering independent learning. The study concludes that IBL is an effective, student-centered approach to improving comprehension and recommends its broader use in foreign language education.*

*Keywords: Active Learning, French Reading Comprehension, Inquiry-Based Learning, Merdeka Curriculum, Student-Centered Approach*

## **RÉSUMÉ**

### **LA MISE EN ŒUVRE DU MODÈLE D'APPRENTISSAGE PAR INQUIRY BASED LEARNING POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE EN COMPRÉHENSION ÉCRITE DU FRANÇAIS CHEZ LES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI AU LYCÉE SMA NEGERI 16 BANDARLAMPUNG**

**By**

**Aulia Arifin**

*Cette recherche examine l'efficacité du modèle d'apprentissage par Inquiry Based Learning (IBL) dans le développement des compétences de compréhension écrite en français chez les élèves de SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Le contexte repose sur les difficultés rencontrées par les élèves : vocabulaire limité, faible confiance en soi et compréhension insuffisante des textes. À l'aide d'un plan quasi-expérimental avec prétest et post-test sur un seul groupe (33 élèves), les données ont été collectées par des tests (Choix Multiples et appariement) et un questionnaire. Les résultats ont révélé une amélioration marquée, la moyenne passant de 44,24 à 88,64. Les élèves ont montré des progrès en vocabulaire, esprit critique et collaboration. Le modèle de IBL favorise l'apprentissage actif et l'autonomie. Cependant, des contraintes ont été notées : manque de temps et adaptation initiale difficile des élèves. Malgré cela, le modèle est en accord avec le Curriculum Merdeka, axé sur l'apprentissage autonome et contextualisé. En conclusion, le modèle IBL s'avère efficace pour améliorer la compréhension écrite et devrait être plus largement utilisé dans l'enseignement des langues étrangères.*

*Mots-clés: Apprentissage actif, Apprentissage par Inquiry Based Learning, Compréhension écrite, Curriculum Merdeka, Français*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 16 BANDARLAMPUNG**

**AULIA ARIFIN**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd.)**

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

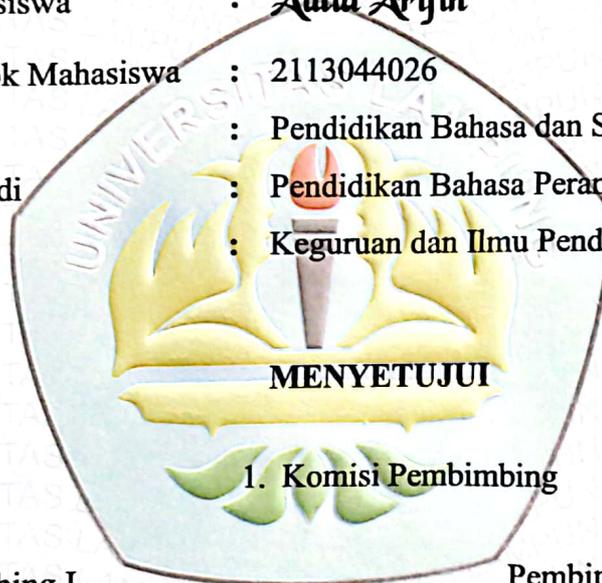


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *INQUIRY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 16 BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Aulia Arifin**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113044026  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

**Diana Rosita, SPd., M.Pd.**  
NIP 19730512 200501 2 001

Pembimbing II

**Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum**  
NIP 19700318 199403 2 002

## MENGENAL

## 1. Tim Penguji

Ketua

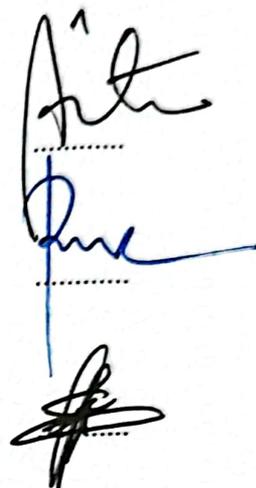
: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

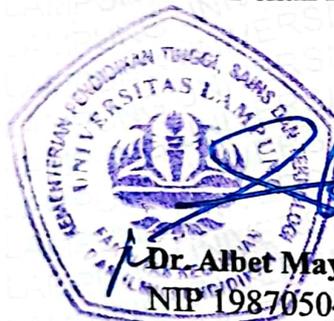
: Setia Rini S.Pd., M.Pd.

Penguji Bukan Pembimbing

: Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



## 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd**  
NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2025

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Arifin  
 NPM : 2113044026  
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa kelas XI SMA N 16 Bandar Lampung  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025



## RIWAYAT HIDUP



Aulia Arifin lahir di Tangerang pada tanggal 18 Juli 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Suyadi dan Ibu Khamimah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Kuta Jaya 1 pada tahun 2008 hingga 2014, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pasarkemis dan lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah kejuruan di SMK N 2 KAB TANGERANG hingga tahun 2020. Setelah lulus dari SMK, penulis harus merasakan *gapyear* satu tahun setelah itu melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi internal kampus. Organisasi yang diikuti oleh penulis selama perkuliahan adalah Imasapra (Ikatan Mahasiswa Bahasa Perancis) sebagai Wakil Bendahara Umum 1 pada periode 2023, anggota Dana Usaha pada periode 2022 dan periode 2021.

Dengan dedikasi dan semangat belajar yang tinggi, penulis telah menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Prancis di lingkungan pendidikan.

## MOTO

“Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur).”

(QS. Adh-Dhuha Ayat 11)

“Jika sholat masih kau tinggalkan lantas mengapa kamu masih mengeluh saat ditinggalkan manusia.”

(Habib Husein Ja’far Al-Hadar)

“Hidup itu cuma buat gantian, tapi jangan pernah mengharapkan kebaikan setelah berbuat baik.”

(Mama & Bapak)

“Jika tidak bisa membahagiakan orang lain setidaknya jangan membuat orang lain sengsara.”

(Aulia Arifin)

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis merasa bangga karena telah mencapai tahap ini dan dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, dan kemudahan dalam setiap langkah hidup penulis.
2. Diri sendiri, terima kasih atas segala usaha, ketekunan, dan semangat hingga berada di tahap ini.
3. Bapak dan ibu saya tercinta Suyadi dan Khamimah yang sudah merawat dan membesarkan saya, selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayang serta motivasi tanpa batas dalam setiap perjalanan hidup penulis.
4. Adik dan tante tersayang saya Vita Setyadi dan Wahyuningsih, serta seluruh keluarga besar yang selalu menjadi penyemangat, membantu penulis, serta memberikan dukungan dalam berbagai bentuk selama perkuliahan.
5. Seseorang wanita dengan NPM 2213044020 yang namanya tidak dapat disebutkan, namun kehadirannya begitu berarti dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas segala pengalaman hidup, dukungan, motivasi, serta bantuan yang tak terhitung sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

6. Dosen pembimbing, Madame Diana Rosita dan Madame Setia Rini, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa kelas XI SMA N 16 Bandarlampung” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Perancis dan Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam proses penelitian ini.
4. Madame Diana Rosita, S.Pd.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam proses penelitian ini.
5. Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd. Selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan dan kritik membangun dalam penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Monsieur Zusuf Amien, M.Pd. Selaku guru Bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandarlampung yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian yang penulis lakukan di sekolah.

8. Teman-teman terbaik saya, Safina Nadia Putri, Selfi Khumai Rotus Suni, Daftia Alfianti Nur, Dian Rachel Christine Sagala, Nurfat Furoh, Sendy Fii Ilan Syah, Himawan Bayu Aji Pamungkas, Fadhi Fatieh Saberi, Restu Wicaksono, dan Danisa Hannaputri atas semangat, dukungan, serta kebersamaan yang luar biasa selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan saya Restu Wicaksono, dan Fadhi Fatieh Saberi yang menemani saya di masa-masa tersulit dalam studi ini.
10. Teman-teman rumah saya Aldi, Rovik, Dimas, Makhyong, Bashar, Yongki, Aang, Ibda, Thomas dan seluruh keluarga besar perumahan griya asri sukamanah 1 yang selalu memberikan pelajaran hidup kepada penulis.
11. Teman-teman saya dari bangku SD, SMP, SMK yang selalu memberi semangat dan dukungannya.
12. Seluruh saudara saya serta keluarga besar saya yang selalu memberikan kebahagiaan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
13. Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2021, atas kebersamaan, dukungan, serta motivasi yang tak ternilai.
14. Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra) kabinet *Lumière Hazard*, atas pengalaman dan kebersamaan yang sangat berharga.
15. Teman-teman KKN dan PLP Periode 1, Desa Marga Agung serta keluarga besar SMK BINTANG NUSANTARA telah memberikan pengalaman berharga selama masa pengabdian dan praktik mengajar.
16. Adik-adik kelas XI-f4 SMA Negeri 16 Bandarlampung, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
17. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah menjadi tempat untuk belajar dan berkembang.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025

Aulia Arifin

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>RÉSUMÉ</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MENGESAHKAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	4
1.3.Batasan Masalah .....	4
1.4.Rumusan Masalah .....	5
1.5.Tujuan Penelitian .....	5
1.6.Manfaat Penelitian .....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Konsep Pembelajaran .....	7
2.2 Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing .....	8
2.3 Komponen Pembelajaran .....	9
2.3.1 Model Pembelajaran .....	9
2.4 Hakikat Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> .....	10
2.4.1 Langkah-langkah Model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> menurut Barus (2019) .....	12
2.5 Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis .....	13
2.6 Model <i>Inquiry Learning</i> dalam Keterampilan Membaca Pemahaman .....	14

2.7 Jenis-jenis Evaluasi dan Tes dalam Keterampilan Membaca Pemahaman	16
2.8 Kerangka Berpikir .....	17
2.9 Penelitian Relevan .....	18
2.10 Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Desain Penelitian .....	22
3.3 Variabel Penelitian .....	23
3.3.1 Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	24
3.3.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	24
3.4 Tempat dan Waktu .....	24
3.4.1 Tempat .....	24
3.4.2 Waktu .....	24
3.5 Subjek dan Objek Penelitian .....	24
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
3.6.1 Populasi .....	25
3.6.2 Sampel .....	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7.1 Tes .....	26
3.7.2 Angket .....	26
3.8 Instrumen Penelitian .....	26
3.8.1 Kisi – Kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	27
3.8.2 Kisi – Kisi Angket .....	29
3.8.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	30
3.8.3.1. Uji Validitas .....	30
3.8.3.2 Uji reliabilitas .....	30
3.9 Teknik Analisis Data .....	31
3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar ( <i>N-Gain</i> ) .....	31
3.9.2 Uji Normalitas .....	32
3.9.3 Uji Homogenitas .....	32
3.9.4 Uji Hipotesis .....	32
3.10. Prosedur Penelitian .....	33
3.10.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen) .....	33
3.10.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen) .....	33
3.10.3 Tahap Akhir (Pasca Experimen) .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	34
4.1.2. Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Francis Siswa .....	36

4.1.3 Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa .....	37
4.1.4 Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca .....	39
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	40
4.2.1 Uji Validitas .....	40
4.2.1 Uji Reliabilitas .....	40
4.3 Hasil Analisis Data .....	40
4.3.1 Hasil Analisis Uji Normalitas .....	40
4.3.2 Hasil Analisis Uji Homogenitas .....	41
4.3.3 Uji Peningkatan Hasil Belajar ( <i>N-Gain</i> ) .....	42
4.3.4 Uji Hipotesis (Uji-T) .....	42
4.4 Hasil Angket Penelitian .....	43
4.5 Pembahasan .....	44
4.5.1 <i>Pretest</i> .....	45
4.5.2. <i>Treatment</i> .....	46
4.5.2.1. <i>Treatment 1</i> .....	46
4.5.2.2 <i>Treatment 2</i> .....	47
4.5.3. <i>Posttest</i> .....	46
4.5.4 Kuisisioner/Angket .....	48
4.5.5 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> .....	50
4.5.6 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Model pembelajaran <i>Inquiry Learning</i> .....	12
Tabel 2. Kriteria pembelajaran pemahaman membaca bahasa Perancis .....	14
Tabel 3. <i>One Group Pre - test and and Post - test Design</i> .....	23
Tabel 4. Populasi .....	25
Tabel 5. ATP mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI .....	27
Tabel 6. Kriteria Gain Ternormalisasi .....	28
Tabel 7. Kriteria Penentuan tingkat keefektifan .....	29
Tabel 8. Data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	31
Tabel 9. Analisis Data Pretest Siswa .....	31
Tabel 10. Frekuensi skor <i>pretest</i> .....	35
Tabel 11. Analisis Data <i>posttest</i> Siswa .....	36
Tabel 12. Frekuensi data <i>posttest</i> .....	36
Tabel 13. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa .....	37
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas .....	38
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas .....	40
Tabel 17. Rekapitulasi <i>N-Gain</i> .....	41
Tabel 18. Hasil Uji-T .....	41
Tabel 19. Hasil Angket Tertutup .....	42
Tabel 20. Angket penelitian .....	42
Tabel 21. Hasil Angket Tertutup.....	43
Tabel 22. Angket Penelitian.....	48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	18
Gambar 2. Diagram Batang <i>pretest</i> .....	37
Gambar 3. Diagram <i>posttest</i> .....	38

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah cara manusia berkomunikasi, baik lewat suara, kata-kata, simbol, maupun gerakan. Bahasa jadi bagian penting dari identitas setiap orang dan dimiliki oleh siapa pun, tanpa memandang latar belakang. Fungsinya sangat besar karena bahasa, orang bisa saling memahami dan berinteraksi. Makin banyak bahasa yang kita kuasai, makin luas juga peluang untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar. Di Indonesia, dunia pendidikan juga ikut berperan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, mengikuti perkembangan zaman. Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2021, berbagai SMA/SMK sudah mulai menerapkan kurikulum baru ini. Pada tahap ini, siswa dapat memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat masing-masing untuk megembangkan minat dan bakatnya. Salah satu mata pelajaran peminatan yang dapat dipilih yaitu mata pelajaran bahasa Prancis yang termasuk dalam mata pembelajaran bahasa asing.

Dalam proses mempelajari bahasa Prancis, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*), dan keterampilan menulis (*production écrite*). Seseorang dianggap memiliki kemampuan bahasa yang baik jika mampu menguasai keempat keterampilan tersebut. Namun, mempelajari bahasa bukanlah hal yang mudah, terutama jika bahasa tersebut adalah bahasa asing seperti bahasa Prancis.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit. Menurut UNESCO (2016) dalam pemerintah kabupaten Buleleng, (Dwi Ningsih 2025) minat baca masyarakat

Indonesia sangat rendah, yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Menurut PISA (2022) dalam Zulfikar (2023) pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat 70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca 359 poin. Menurut Ramdani dkk (2023) dalam Lestari (2024) bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan masyarakat maupun pendidikan nyatanya masih belum sesuai harapan. Di Indonesia, bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia memasukkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran lintas minat yang diajarkan di tingkat SMA, SMK, dan MA. Melalui pelajaran bahasa Prancis, diharapkan para siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka tetapi juga menjadikannya sebagai alat yang bermanfaat untuk masa depan. Namun, kenyataannya, pembelajaran bahasa Prancis ini belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang diinginkan, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*).

Membaca pemahaman adalah proses berpikir yang melibatkan ingatan dan penglihatan untuk memahami dan menafsirkan lambang tertulis. Membaca sangat penting terutama dalam proses pembelajaran karena membantu para siswa memahami informasi dan maksud dari suatu teks. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dan memperoleh kesan dan pesan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas melalui kemampuan membaca mereka untuk menemukan informasi dan memahami isi teks secara menyeluruh. Para siswa juga diharapkan dapat menemukan ide pokok dari teks yang mereka baca.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tanggal 12 Agustus 2024 dan 21 Oktober 2024, dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, siswa masih mengalami kesulitan pada keterampilan membaca pemahaman dalam bahasa Prancis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya kosakata bahasa Prancis yang dikuasai, kurangnya keberanian untuk membaca nyaring atau membaca pemahaman untuk membiasakan diri dalam membaca pemahaman kalimat atau teks bahasa Prancis. Siswa juga belum mampu memahami isi teks secara menyeluruh tanpa bantuan dari alat bantu seperti kamus atau *google translate* dan penjelasan dari guru. Lalu

adanya perbedaan antara pengucapan dan penulisan bahasa Prancis yang membuat siswa sering mengalami kesalahan dalam membaca, yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri dan minat membaca pada siswa. Akibatnya, kesulitan membaca kalimat atau teks dalam bahasa Prancis membuat peserta didik tidak dapat memahami maksud dan isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang masih kurang tepat untuk meningkatkan minat membaca pemahaman pada siswa, dan kurangnya ketersediaan sumber belajar berbahasa Prancis di sekolah juga menjadi salah satu faktor siswa mengalami penurunan minat dalam membaca.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan pengajaran yang diberikan di sekolah guna tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah keterampilan berbahasa yaitu model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Meskipun *Inquiry Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, namun penerapannya dalam pembelajaran bahasa Prancis, terutama dalam kegiatan membaca pemahaman di kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung, masih belum optimal. Penggunaan *Inquiry Based Learning* dapat memberikan kesempatan pada peserta didik dalam menguji dan menginterpretasikan masalah secara sistematis dengan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Peserta didik diajarkan bahwa dalam memperoleh suatu informasi haruslah berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan menggunakan keterampilan berpikir kritis dan logis, (Putri et al., 2021 dalam Ningrum, D. M. T. 2024).

Selain itu, *Inquiry Based Learning* juga memiliki keterkaitan dengan kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka yang menitik beratkan pada pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Berdasarkan kesenjangan antara aktivitas di kelas dan tuntutan pada pembelajaran untuk menggunakan model *Inquiry Based Learning*, maka dari itu sangatlah penting untuk meneliti penggunaan model *Inquiry Based Learning* di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan

Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa di kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung mengalami keterbatasan kosakata bahasa Prancis sehingga menurunkan rasa kepercayaan diri dalam membaca pemahaman bahasa Prancis, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami teks.
2. Siswa masih menganggap mata pelajaran bahasa Prancis tidak penting karena masih menjadi mata pelajaran lintas minat.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara cara pengucapan dan penulisan dalam bahasa Prancis.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Prancis karena kurangnya sumber bacaan dan buku pelajaran bahasa Prancis hanya dimiliki oleh guru.
5. Proses pembelajaran dalam durasi yang cukup singkat, yaitu 2x45 menit (5 JP).
6. Sekolah belum menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam proses belajar mengajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan di dalam penelitian ini agar mendapatkan arah pembahasan yang fokus. Adapun batasan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* dalam meningkatkan keterampilan pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 16 Bandar Lampung.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung
2. Apakah kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan mampu bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan bahasa Prancis dengan model *Inquiry Based Learning*, terutama dalam keterampilan pemahaman membaca siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

##### 1.6.2 Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, serta menerapkan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam mata pelajaran bahasa Prancis.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan para pengajar terutama pengajar bahasa Prancis dapat menerapkan metode atau model pembelajaran yang lebih variatif dan efektif, kemudian, dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Prancis.

c. Bagi siswa

Melalui hasil dari penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas para siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dan mampu meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman dalam bahasa Prancis.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain atau bahan kajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran bahasa Prancis atau bahasa lainnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Pembelajaran**

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Proses ini bisa didapatkan dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan eksplorasi secara mandiri. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti membaca, mendengarkan, berdiskusi, praktik langsung, dan menggunakan teknologi. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam suatu bidang atau keterampilan tertentu. Menurut Ahdar dan Wardana (2019) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Rohmah (2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

## 2.2 Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pada era modern seperti saat ini, komunikasi yang lebih intens dengan pihak luar sangat penting. Oleh karena itu, menguasai bahasa Indonesia dengan baik saja tidak cukup, sehingga dibutuhkan penguasaan bahasa selain bahasa Indonesia dengan kata lain yaitu bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Seiring dengan berkembangnya jaman dan kemajuan teknologi, saat ini pembelajaran bahasa asing bukanlah hal yang sulit, karena dengan sangat mudah semua orang bisa mempelajarinya.

Pada era modern seperti saat ini, komunikasi yang lebih intens dengan pihak luar sangat penting. Oleh karena itu, menguasai bahasa Indonesia dengan baik saja tidak cukup, sehingga dibutuhkan penguasaan bahasa selain bahasa Indonesia, yaitu bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, saat ini pembelajaran bahasa asing bukanlah hal yang sulit, karena dengan sangat mudah semua orang bisa mempelajarinya. Teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara belajar bahasa asing, memungkinkan pembelajaran menjadi lebih mudah dan interaktif. Menurut Kurniawati & Nurlina (2024), penggunaan aplikasi dan platform digital dalam pembelajaran bahasa asing memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi masyarakat untuk belajar secara mandiri. Dengan kemajuan ini, menguasai bahasa asing bukan lagi sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan esensial untuk dapat bersaing di era globalisasi.

Menurut Hoque (2017:1) dalam Putri (2023) *“The definition of second language acquisition and learning is learning and acquisition of a second language once the mother tongue or first language acquisition is established”*. Kutipan tersebut memiliki arti yaitu definisi dari pembelajaran bahasa kedua adalah proses belajar dan mendapatkan bahasa kedua setelah seseorang sudah menguasai bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Berdasarkan berbagai pendapat yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing pada dasarnya adalah suatu proses belajar bahasa yang dilakukan oleh pemelajar dengan kesadaran penuh baik dalam lingkungan formal maupun informal dimana bahasa yang dipelajari adalah bahasa selain dari bahasa ibu.

## 2.3 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran secara khusus didefinisikan sebagai suatu sistem, dan istilah "sistem" memiliki arti yang sangat luas. Semua sistem memiliki kemampuan untuk saling mempengaruhi satu sama lain, tetapi masing-masing sistem memiliki batasan yang berbeda. Menurut Pane dan Dasopang (2017) Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem karena merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membuat siswa belajar. Sebagai sebuah sistem, kegiatan belajar mengajar tentu melibatkan berbagai komponen. Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, di mana guru perlu memanfaatkan komponen-komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Munawwir (2019:197) komponen dalam pembelajaran dibagi menjadi 8 aspek di antaranya (1) Peserta didik atau siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode/Model, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks. Setiap komponen tersebut merupakan bagian yang dapat berdiri sendiri. Namun, dalam proses pembelajaran, kedelapan komponen ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena hal tersebut dapat mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada salah satu komponen pembelajaran, yaitu model pembelajaran.

### 2.3.1 Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, semua siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal ini guru memiliki peran penting dalam mendukung dan memotivasi siswa agar dapat terlibat sepenuhnya dalam kegiatan belajar. Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020) Model –model mengajar (*teaching models*) adalah blue print mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pengajaran. Cetak biru (*blue print*) ini lazimnya dijadikan pedoman perencanaan dan pelaksanaan pengajaran serta evaluasi belajar.

Menurut Sagala (2005) dalam Tibahary dan Muliana (2018) model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah teratur dalam menyusun pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu dapat

tercapai. Model pembelajaran juga berperan sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Kemudian, berkaitan dengan model pembelajaran menurut Octavia (2020:12) Model pembelajaran adalah sebuah rencana yang dipakai sebagai panduan untuk menyusun kegiatan belajar di kelas. Hal ini mencakup pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam kegiatan belajar, suasana belajar, serta cara mengelola kelas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun kegiatan belajar di kelas. Selanjutnya ada beberapa jenis – jenis model pembelajaran. Adapun beberapa jenis – jenis model pembelajaran yang digunakan pada abad 21 atau saat ini menurut Barus (2019:4) yaitu : *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning* (berbasis masalah), *project based learning* (berbasis proyek), *production based training*, *teaching factory* (pembelajaran berbasis industri), *model bleanded learning*.

#### **2.4 Hakikat Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning***

Dalam arti bahasa Indonesia, *inquiry* adalah penyelidikan, pertanyaan, pemeriksaan, dan lain – lain. Secara lebih jelasnya *inquiry* adalah proses yang terus menerus atau yang berputar saling berkesinambungan mulai dari menanyakan pertanyaan, meneliti jawaban, menterjemahkan informasi, mempresentasikan hasil temuan, dan melakukan refleksi. Menurut Gunardi (2020) mengatakan bahwa Secara pengertian model pembelajaran *inquiry* atau inkuiri merupakan aktivitas sistematis dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dengan cara analitik, kritis, dan kreatif sehingga mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan, secara mandiri oleh siswa tersebut. Pembelajaran berbasis inkuiri ini adalah pendekatan yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Peran guru dalam model pembelajaran *inquiry* ini hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek belajar atau memiliki peran utama untuk mengajukan pertanyaan atau mengeksplorasi gagasan dari berbagai sudut pandang peserta didik mengenai materi pelajaran. Menurut Trna dkk (2012) dalam Simeru dkk (2023) model pembelajaran

*inquiry* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah melalui kegiatan investigasi dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara mandiri. Selanjutnya, menurut Sanjaya (2006) dalam Simeru dkk (2023) pembelajaran inkuiri merupakan temuan jawaban dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis. Kemudian, menurut Andrini (2016) dalam Simeru dkk (2023) inkuiri didasarkan pada keyakinan bahwa manusia secara alami memiliki keinginan untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan cara mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka.

Penggunaan metode inkuiri adalah cara bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dengan menemukan dan menyusun konsep serta prinsip berdasarkan tingkat kepentingan menurut pandangan mereka. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengajarkan peserta didik cara menyelidiki masalah dan menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada.

Dalam model ini, peserta didik aktif mencari dan menemukan solusi atas permasalahan dalam materi pelajaran, sementara pendidik berperan sebagai pembimbing dan pendukung proses belajar mereka. Secara umum, inkuiri melibatkan beragam aktivitas, seperti mengamati, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi sumber informasi secara kritis, merencanakan penyelidikan, dan meninjau pengetahuan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik belajar dengan cara bertanya, meneliti, atau menyelidiki sesuatu. Model Pembelajaran ini melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara terstruktur, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat menyusun kesimpulan sendiri.

### 2.4.1 Langkah-langkah Model pembelajaran *Inquiry Learning* menurut Barus:

Tabel 1. Langkah-langkah Model pembelajaran *Inquiry Learning*

No.	Indikator	Aktivitas/Kegiatan guru
1.	Orientasi/pengenalan	Guru mengkondisikan agar siswa siap untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan dari pembelajaran, dan mengajak siswa berpikir untuk memecahkan masalah yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa sesuai dengan kemampuannya.
2.	Merumuskan Masalah	Guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang diberikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam masalah tersebut.
3.	Merumuskan Hipotesis	Guru mengajak siswa untuk merumuskan hipotesis/jawaban sementara dengan landasan berpikir yang kuat sehingga hasil akhirnya bersifat logis atau sesuai
4.	Mengumpulkan Data	Selain memberikan motivasi belajar, guru mengajak siswa untuk berpikir dan mencari informasi yang dibutuhkan.
5.	Menguji Hipotesis	Guru mengajak siswa untuk menentukan jawaban sesuai dengan data dan informasi yang didapat dari pengumpulan data, menentukan jawaban bukan hanya berdasarkan argumentasi dan opini tetapi didukung dengan data atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan atau valid.
6.	Menarik Kesimpulan	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan jawaban dari hasil pengujian hipotesis dan guru mengarahkan atau memberikan jawaban yang paling sesuai.

Sumber: Barus (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan pengetahuan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Proses dimulai dari pengkondisian awal untuk membangkitkan kesiapan belajar siswa, dilanjutkan dengan perumusan masalah yang menantang, pengajuan hipotesis, pengumpulan data yang relevan, pengujian hipotesis berdasarkan bukti, hingga penarikan kesimpulan yang logis. Dalam setiap tahap, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu berpikir kritis, mandiri, dan ilmiah. Model ini sangat efektif dalam membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi dan membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

## 2.5 Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis

Membaca adalah salah satu aktivitas berbahasa yang memegang peran penting dalam kehidupan. Hal ini karena membaca menjadi salah satu cara untuk mencari dan memperoleh pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan oleh manusia. Menurut Tarigan (1985 : 32) dalam Harianto (2020) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Kemudian menurut Soedarsono (1993: 4) dalam Harianto (2020) bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.”

Dalam pembelajaran bahasa Prancis keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang ditargetkan dalam pembelajaran bahasa asing. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut pengertian membaca (*compréhension écrite*) menurut Rosita & Rini (2021):

*“Comprendre des textes très courts et très simples en relisant plusieurs fois le texte. Il est capable de reconnaître des mots et des expressions très élémentaire, par exemple sur une carte postale ou dans des documents se rapportant à des situations ordinaires de la vie quotidienne.”*

Artinya Memahami teks yang sangat pendek dan sederhana dengan membaca ulang beberapa kali. Seseorang mampu mengenali kata-kata dan frasa yang sangat dasar, misalnya pada kartu pos atau dalam dokumen yang berkaitan dengan situasi sehari-hari dalam kehidupan biasa.

Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting, sebab untuk memahami suatu teks dibutuhkan keterampilan membaca yang baik agar pesan yang ada dalam teks dapat tersampaikan. Selain itu, dalam ujian resmi (DELF) terdapat modul yang didedikasikan untuk menilai keterampilan membaca. Dengan demikian, mengetahui cara membaca dalam bahasa Prancis akan membuat seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih baik.

Tabel 2 . Kriteria pembelajaran pemahaman membaca bahasa Perancis

Pemahaman Umum terhadap Teks Tertulis	Dapat memahami teks yang sangat pendek dan sangat sederhana, kalimat demi kalimat, dengan mengenali nama, kata-kata yang umum dikenal, dan ungkapan-ungkapan yang sangat dasar, serta membaca ulang jika diperlukan.
Memahami korespondensi	Dapat memahami pesan-pesan sederhana dan singkat pada sebuah kartu pos.
Membaca untuk menemukan arah	Dapat mengenali nama, kata, dan ungkapan yang paling umum dalam situasi sehari-hari yang biasa.
Membaca untuk memperoleh informasi dan berdiskusi.	Dapat memperoleh gambaran tentang isi dari sebuah teks informatif yang cukup sederhana, terutama jika disertai dengan dokumen visual.
Membaca petunjuk	Dapat mengikuti petunjuk yang singkat dan sederhana (misalnya untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain).

Sumber: (DESCRIPTEURS NIVEAU A1 du Cadre européen commun de référence pour les langues)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 kriteria yang harus dikuasai pemelajar dalam tingkatan A1, seperti mampu memahami bacaan secara umum terkait teks-teks pendek dan sederhana, mampu memahami pesan-pesan pendek, dapat mengenal kata benda dan ekspresi yang paling umum, dapat memperoleh ide atau gambaran melalui teks informatif yang sederhana serta dapat mengikuti petunjuk dalam teks singkat dan sederhana.

## 2.6 Model *Inquiry Learning* dalam Keterampilan Membaca Pemahaman

Model *Inquiry Learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang relevan dengan keterampilan berbahasa salah satunya membaca, karena model pembelajaran ini dapat mengarahkan para siswa untuk mencapai keterampilan 4C (*communication, collaboration, criticalthinking & problem solving, creativity & innovation*) dan nilai-nilai berkarakter serta keterampilan berfikir kritis yang tinggi.

Menurut Sugiyarti dkk (2018, 440) dalam Roesnaeni (2021) kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa. Ini mencakup kemampuan untuk bernalar, menyampaikan pendapat, menganalisis situasi, dan menyelesaikan masalah. Biasanya, kemampuan ini tumbuh dari

kebiasaan siswa dalam mengamati dan mempertanyakan berbagai kejadian di sekitarnya, lalu menilainya dari sudut pandang tertentu. Selain itu, komunikasi (*communication*) juga menjadi bagian penting dari keberhasilan pendidikan. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian, kolaborasi (*collaboration*) adalah kemampuan untuk bekerja sama dan bersinergi dengan berbagai pihak, sambil tetap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Siswa yang mampu berkolaborasi akan lebih mudah memberi kontribusi positif bagi sekitarnya. Terakhir, kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya baru. Kreativitas perlu dilatih setiap hari agar siswa mampu menciptakan terobosan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Dengan kreativitas yang baik, siswa akan memiliki daya saing tinggi dan lebih siap menghadapi tantangan hidup.

Dalam belajar bahasa Prancis kemampuan membaca sangat membantu seseorang untuk memahami dan menangkap makna dari teks yang dibaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah menangkap atau menyerap materi pembelajaran.

Menurut Justice dkk (2009) dalam Simeru (2023) tahapan belajar berbasis inkuiri dapat melatih keterampilan berpikir, menjadi bagian dari kurikulum sains di banyak negara dan efektif bagi pelajar untuk mempelajari sains. Kemudian menurut Trna (2012) dalam Simeru (2023) model *inquiry learning* adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan penyelidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan secara mandiri. Lebih lanjut Menurut Sanjaya (2006) dalam Simeru (2023) pembelajaran inkuiri merupakan temuan jawaban dari masalah yang diberikan dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis.

Maka dari itu, berdasarkan tiga pendapat di atas, dengan menggunakan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran bahasa diharapkan akan mampu mengarahkan para siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan analitis serta memiliki kemampuan komunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, para siswa diajarkan untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya didalam kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Para siswa akan dilibatkan dalam kegiatan memecahkan masalah atau penyelidikan untuk menemukan jawaban. Adapun tahapan prosedur pembelajaran berbasis inkuiri yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

## **2.7 Jenis-jenis Evaluasi dan Tes dalam Keterampilan Membaca Pemahaman**

Penilaian adalah bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran karena melalui penilaian, kualitas suatu kegiatan pembelajaran dapat dinilai. Dalam pembelajaran, penilaian diperlukan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan. Nadya dkk (2024) adapun penilaian yang sering dikenal dalam bahasa Inggris dengan sebutan *assessment* yang berarti menilai sesuatu. Menilai juga diartikan sebagai mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, tinggi atau rendah, mampu atau tidak mampu, dan sebagainya. Kemudian menurut Hidayati dkk (2023) dalam Nadya dkk (2024) penilaian (*assessment*) merupakan serangkaian kegiatan terencana dan seimbang yang bertujuan mengumpulkan data terkait perkembangan serta capaian belajar siswa. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai dengan kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan.

Menurut Kadek (2017) dalam Nadya dkk (2024) evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya. Oleh sebab itu penilaian dan evaluasi adalah hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian sebuah pembelajaran. Penilaian dan evaluasi dalam keterampilan membaca pemahaman digunakan untuk menguji proses belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis.

Sanusi dkk (2021) mengatakan Tes membaca pemahaman dapat dilaksanakan dalam berbagai format untuk menguji kemampuan siswa. Namun, pada praktiknya, banyak guru masih menggunakan format standar yang monoton tanpa modifikasi. Padahal, variasi format tes bisa diterapkan saat ulangan atau latihan harian guna melatih siswa dalam menyimpulkan isi teks, memahami bacaan, serta menemukan gagasan utama dengan lebih baik.

Jenis tes membaca pemahaman dapat berbentuk objektif (seperti pilihan ganda, benar-salah, atau menjodohkan) maupun subjektif (dengan pertanyaan yang membutuhkan jawaban panjang dan rinci atau sekadar jawaban singkat).

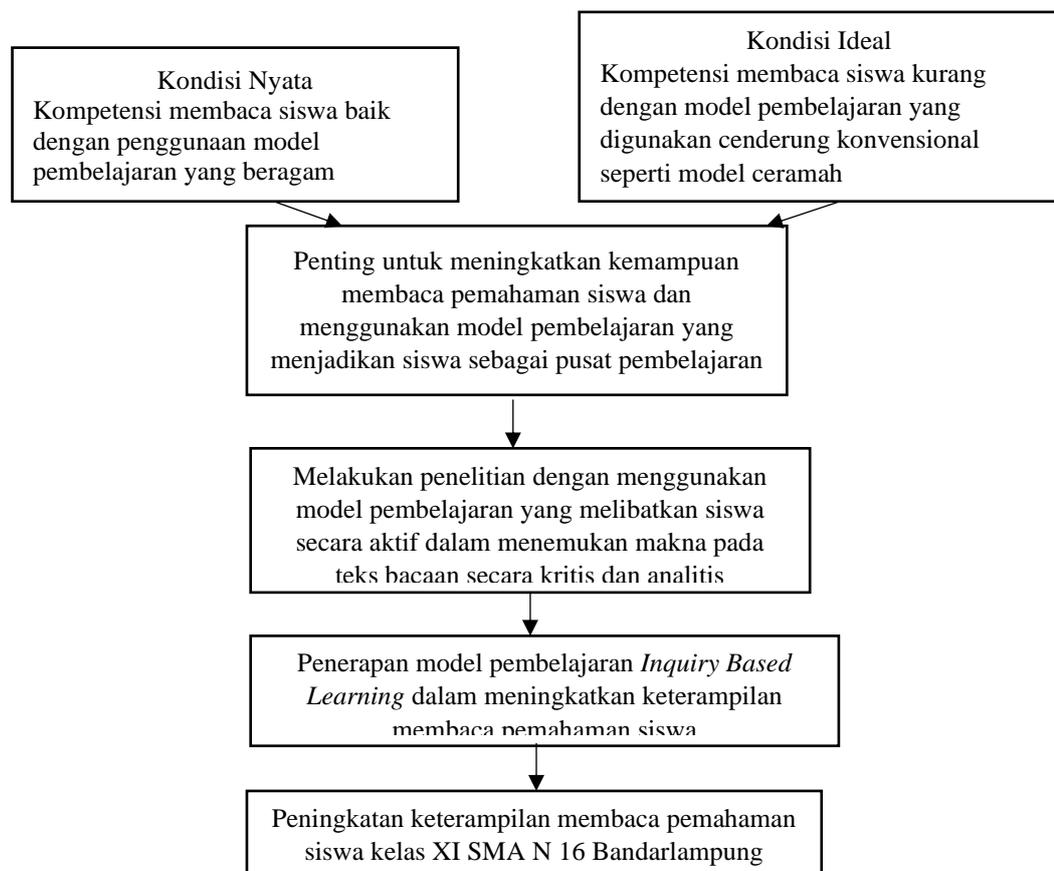
Dalam penelitian ini, tes yang digunakan yaitu tes pilihan ganda dan tes mencocokkan atau menjodohkan. Karena kedua tes ini dipilih untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang ada.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan observasi di SMA N 16 Bandarlampung, pelajaran lintas minat bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan membaca kurang diminati oleh siswa. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam membaca akibat perbedaan antara cara penulisan dan pengucapan dalam bahasa Prancis, sehingga sering terjadi kesalahan saat membaca. Selain itu, pemahaman teks juga menjadi kendala karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki siswa. Padahal, keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena menjadi sarana utama untuk mendapatkan pengetahuan. Agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai, materi yang disampaikan harus bisa dipahami dengan baik oleh siswa.

Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa. Model pembelajaran yang tepat juga sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis adalah model *Inquiry Based Learning*. Model ini berfokus pada siswa dan mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Model ini sesuai untuk keterampilan membaca karena tugas-tugas yang diberikan terkait dengan masalah-masalah nyata, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi.

Dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning*, diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, model ini juga membantu siswa dalam membangun karakter melalui kerja kelompok. Berdasarkan teori dan masalah yang sudah diuraikan, model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dianggap cocok sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam bahasa Prancis. Peneliti berpendapat bahwa model ini layak digunakan untuk membantu siswa memahami teks bahasa Prancis dengan lebih baik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## 2.9 Penelitian Relevan

Penelitian relevan dari penelitian ini, yaitu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Ajeng Mellita dan Laili Rosita pada tahun 2019 di Universitas PGRI Palembang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based*

*Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi, khususnya pada materi Hidrosfer di kelas X SMA PGRI 2 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment* dengan desain penelitian yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model IBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi). Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa untuk kelas eksperimen dan 36 siswa untuk kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan model IBL dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (75,1) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (64,5). Analisis per indikator kemampuan berpikir kritis (memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, dan menyimpulkan) juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (4,468) > t_{tabel} (1,996)$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti model pembelajaran IBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Safa Shanika Nuzuly Putri yang dilakukan pada tahun 2023 di SMAN 9 Bandar Lampung dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 9 Bandarlampung Tahun 2022/2023”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design* dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*) serta angket untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* sebesar 60,69 menjadi 85,97 pada *post-test*. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 66,2158, yang termasuk dalam kategori sedang. Uji hipotesis menggunakan uji-t juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model PBL dengan peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis.

Kemudian, Penelitian relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ratminingsih pada tahun 2014 di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Induktif Berbasis Lagu Kreasi*". Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar berbasis lagu ciptaan sendiri (created songs). Model pembelajaran yang dikembangkan mencakup materi, sintaks, dan asesmen pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa model ini valid dan berkualitas baik. Uji keefektifan melalui desain *before and after treatment* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 64,39 menjadi 81,12 setelah penerapan model. Selain itu, 100% siswa menyatakan termotivasi belajar dengan model ini. Lagu digunakan sebagai media induktif yang mampu meningkatkan motivasi serta kompetensi bahasa Inggris secara holistik, mencakup listening, speaking, reading, dan writing secara terintegrasi.

Persamaan, perbedaan, dan pembaharuan dalam penelitian ini dengan penelitian relevan, yaitu persamaannya adalah sama – sama meneliti menggunakan model pembelajaran untuk mengukur capaian pembelajaran siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Perbedaan penelitian ini adalah populasi penelitian yang digunakan, yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandarlampung. Adapun pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis. Khususnya pada keterampilan membaca pemahaman yang belum banyak dikaji secara mendalam di tingkat SMA. Selain itu, pembelajaran dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Model ini mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki,

berkolaborasi, dan menyimpulkan informasi secara mandiri, dengan tujuan meningkatkan minat baca dan pemahaman teks bahasa Prancis. Pendekatan ini menjadi inovasi karena menggabungkan prinsip pembelajaran berbasis penyelidikan dengan kompetensi membaca bahasa Prancis.

### **2.10 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* akan terjadi pengaruh pada peningkatan bahasa Prancis dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA N 16 Bandarlampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan model *Inquiry Learning* terhadap kemampuan membaca bahasa Prancis para siswa. Rancangan eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan tanpa kelompok kontrol atau kelompok pembanding.

Menurut Agung dan Zarah (2016) dalam Syahrizal dan Jailani (2023) penelitian eksperimen diarahkan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Selanjutnya menurut Priyono (2008) dalam Syahrizal dan Jailani (2023) Penelitian ini dapat dilakukan didalam alam terbuka dan juga diruang tertutup, dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding, kepada kelompok kontrol akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana atau strategi yang disusun untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif dan teratur. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan mengembangkan prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan. Sementara itu, menurut Anggreni (2022) desain eksperimen adalah Desain eksperimen adalah kerangka atau rencana sistematis yang disusun untuk mengatur dan melaksanakan penelitian eksperimen. Ini mencakup langkah-langkah seperti menentukan variabel *independen* (bebas)

dan *dependen* (terikat), memilih metode eksperimen yang sesuai, menetapkan sampel penelitian, menyusun alat ukur, serta merancang prosedur pengumpulan dan analisis data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan objektif, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre - test and and Post - test Design*.

Tabel 3. *One Group Pre - test and and Post - test Design*

<b>Kelas</b>	<b>Pre - test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post - test</b>
F	O1	X	O2

Keterangan:

F : Kelas Eksperimen

O1 : *Pre-test* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*

X : Perlakuan atau *treatment* diberikan kepada para siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

O2 : *Post-test* dilaksanakan setelah diberikan perlakuan

Pada desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali oleh peneliti dengan kelas eksperimen dipilih berdasarkan pengamatan dan saran dari guru bahasa Prancis. Observasi pertama dilakukan sebelum eksperimen atau disebut dengan *pre-test*, kemudian dilaksanakan perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan selanjutnya dilakukan observasi kedua yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan para siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) dalam Anggraeni (2022) variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Nama lain dari variabel independen atau variabel bebas adalah prediktor, risiko, determinan, kausa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen*, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. **Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan**



Keterangan :

X : Model pembelajaran *Inquiry Learning*

Y : keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis

## 3.4 Tempat dan Waktu

### 3.4.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 16 Bandarlampung beralamatkan di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Bar., Kota Bandar Lampung, Lampung 35111

### 3.4.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 bulan April 2025. Dengan empat kali pertemuan atau selama dua minggu.

## 3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 16 Bandarlampung. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada pengamatan dan saran dari guru

bahasa Prancis. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Prancis dengan penerapan model *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

### 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) dalam Anggraeni (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 16 Bandar Lampung kelas XI F4, XII F1, XII F2, XII F3, dan XII F4 SMA N 16 dengan jumlah keseluruhan 132 siswa. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil satu kelas sebagai eksperimen yaitu XII F2 sesuai dengan saran dari guru mata pelajaran bahasa Prancis SMAN 16 Bandar Lampung.

Tabel 4. Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI F4	33
2.	XII F1	36
3.	XII F2	35
4.	XII F3	32
5.	XII F4	31
Total		167

#### 3.6.2 Sampel

Menurut Anggraeni (2022) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, sampel yang diambil merupakan siswa kelas XI F4 berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes dan angket :

#### **3.7.1 Tes**

Menurut Putri (2023) tes adalah prosedur yang dirancang secara sistematis berupa tugas-tugas yang sudah distandarisasi dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan atau dijawab. Tes juga bisa diartikan sebagai alat ukur yang memiliki standar objektif, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan dan mengukur perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, ada dua jenis tes yang dilakukan, yaitu pre-test yang diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) dan *post-test* yang diberikan setelah perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tertulis, terdiri dari pilihan ganda dan mencocokkan.

#### **3.7.2 Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus diisi atau dijawab oleh orang yang menjadi target pengisiannya. Angket juga bisa diartikan sebagai kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:142) dalam Prawiyogi dkk (2021) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Menurut Arifin (2017) dalam Fauziyah dkk (2023) Instrumen penelitian adalah alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berperan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan angket. Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan para siswa. Sedangkan angket dipergunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan penggunaan model *Inquiry Learning* dalam pembelajaran.

Untuk dapat membuat kisi-kisi tes dan kisi-kisi angket, maka perlu diketahui terlebih dahulu alur tujuan pembelajaran (ATP) mata pelajaran bahasa Prancis.

Adapun alur tujuan pembelajaran (ATP) mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. ATP mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Rekomendasi Materi
Memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks tulis sederhana.	Peserta didik mengidentifikasi bentuk dan tema teks tulis sederhana tentang kehidupan lingkungan sekitar	Berbagai jenis teks tulis pendek sederhana tentang kehidupan sehari – hari seperti iklan, pengumuman, katalog, dan teks singkat sederhana.

Sumber : CP dan ATP mata pelajaran Bahasa Prancis Fase F (kelas XI) SMA Negeri 16 Bandarlampung

Kisi-kisi instrumen tersebut didasarkan pada ATP mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI pada kurikulum merdeka. Materi pada pembelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran yang membahas mengenai ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar,

### 3.8.1 Kisi – kisi *Pre-test* dan *Post-test*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bahasa Prancis yang digunakan di SMAN 16 Bandarlampung tentang ‘*l’heure en francais*’.

Berikut merupakan kisi-kisi *pre-test* dan *post – test*

Tabel 6. kisi-kisi *pre-test* dan *post – test*

No	Kriteria	Bentuk Soal	Bobot Nilai/Soal	Total Soal	Jumlah Skor
1.	Menjawab pertanyaan mengenai ( <i>l'heure en francais</i> ) dengan jumlah total 10 pertanyaan	Pilihan ganda	1	15	$\frac{\text{Total skor}}{100} \times 100$
2.	Mencocokkan dengan jawaban yang benar	Menarik silang atau mencocokkan	1	5	
3.	Menjawab pertanyaan mengenai ( <i>l'heure en francais</i> ) dengan jumlah total 10 pertanyaan	Mengisi jawaban dengan essay atau menulis	1	10	

### 3.8.2 Kisi – kisi Angket

Berikut merupakan kisi – kisi angket

Tabel 7. Kisi – kisi Angket

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Fokus terhadap <i>Inquiry Based Learning</i>	Saya menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	1
2		Saya menjadi lebih semangat dalam mencari informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya) yang diperlukan dalam kegiatan diskusi setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	2
3		Saya menjadi lebih suka berpikir secara kritis dan menganalisis dalam proses pembelajaran setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	3
4		Saya menjadi lebih suka berkolaborasi atau berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan sebuah pembelajaran setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	4
5		Saya menjadi lebih suka diajak untuk merefleksi atau mengingat kembali materi pembelajaran setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	5
6		Saya menjadi lebih suka belajar ketika guru menjadi pembimbing, memberi arahan, dan membantu dalam proses mencari jawaban bukan dengan memberi jawaban secara langsung setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	6
7		Saya dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i>	7
8	Fokus pada <i>Compréhension Écrite</i> (kemampuan membaca pemahaman)	Saya menjadi lebih paham atau mengerti dalam membaca pemahaman setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	8
9		Saya merasa terbantu dalam berlatih membaca pemahaman teks sederhana pada materi <i>l'heure en français</i> setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i>	9
10		Saya merasa terbantu dalam memperbanyak pengetahuan kosakata setelah diterapkan model <i>inquiry based learning</i> .	10
11.	Pertanyaan terbuka tentang <i>Inquiry Based Learning</i>	Menurut Anda, apakah kelebihan dari model <i>Inquiry Based Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!	11
12.		Menurut Anda, apakah kekurangan dari model <i>Inquiry Based Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!	12

Pada penelitian ini data dari hasil *pre-test* dan *post-test* para siswa akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Sebelum dianalisis, data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas

### 3.8.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.8.3.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa validitas merujuk pada tingkat akurasi antara data yang diperoleh di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Secara teknis, validitas isi instrumen penelitian diuji dengan membandingkan kesesuaian antara butir soal dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, serta dengan Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Jika instrumen memenuhi kriteria kesesuaian ini, maka validitas isi soal dianggap terpenuhi.

#### 3.8.3.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini, sebagaimana didefinisikan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2020), merujuk pada tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang diperoleh. Untuk mengestimasi reliabilitas instrumen penelitian, digunakan rumus *Alpha Cronbach's*, yang secara matematis dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) 1 - \left( \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$\sum_i \sigma^2$  = Jumlah varian

skor tiap item N =

Banyaknya item

$\sigma_i^2$  = Varian total

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (*N-Gain*)

Menurut Sukarelawan dkk (2024) "*N-Gain*," singkatan dari "*normalized gain*" atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang sangat berguna dalam penelitian pendidikan. Uji *N-Gain* adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik.

*Uji N-gain* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam peningkatan dari hasil belajar siswa. Uji *N-gain* dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukannya perlakuan) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan perlakuan). Adapun *N-gain* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NGain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 8. Kriteria *Gain* Ternormalisasi

Presentase (%)	Interpretasi
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel 9. Kriteria Penentuan tingkat keefektifan

Interpretasi	Nilai <i>N-gain</i>
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

### 3.9.2 Uji Normalitas

Menurut Siregar (2015:49) dalam Pratama dkk (2021) Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak.

### 3.9.3 Uji Homogenitas

Menurut Sianturi (2022) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent sample t-test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama.

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok.

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis dengan menggunakan rumus uji t.

a) Jika nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ , berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dalam data pre-test dan post-test.

b) Jika nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ , berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dalam data pre-test dan post-test.

### **3.10. Prosedur Penelitian**

#### **3.10.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen)**

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan menentukan kelas eksperimen melalui pemilihan sampel yang dilakukan secara acak. Kemudian, dilanjutkan dengan pemilihan materi atau tema yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa, modul ajar, soal *pre-test post-test*, dan *treatment*, angket, serta surat izin penelitian.

#### **3.10.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)**

Tahapan eksperimen yang pertama yaitu *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal siswa sebelum diberikannya *treatment*. Berikutnya yaitu, *treatment* dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Perancis khususnya untuk keterampilan membaca pemahaman siswa. Kemudian, tahap terakhir yaitu *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan *treatment*, dengan harapan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Setelah 3 tahapan utama dilakukan, peneliti membagikan lembar angket untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran yang diterapkan.

#### **3.10.3 Tahap Akhir (Pasca Experimen)**

Tahap akhir dalam penelitian yaitu mengumpulkan data *pre-test* dan *post-test* serta angket untuk dianalisis dan mengolah data hasil penelitian. Data yang sudah dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab hipotesis.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Inquiry Based learning* terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan nilai rata-rata siswa dari 44,24 (pretest) menjadi 88,64 (posttest), dengan selisih 44,40. Hasil uji statistik (uji-t) juga menegaskan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest (Sig. 0,000 < 0,05).
2. Kelebihan model *Inquiry Based learning* dan kekurangan Model *Inquiry Based learning* adalah meningkatkan keaktifan siswa (82% siswa setuju), mengembangkan kemandirian belajar (82% siswa berusaha mencari sumber belajar secara mandiri), dan melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui proses eksplorasi dan diskusi. Kemudian kekurangannya adalah siswa dengan kemampuan dasar rendah (18%) kesulitan mengikuti karena tuntutan kemandirian dan berpikir tingkat tinggi, dan memerlukan waktu lebih lama dibanding metode ceramah akibat proses eksplorasi atau diskusi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh adanya manfaat penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Disarankan untuk menerapkan *Inquiry Based Learning* secara bertahap dengan panduan rinci, terutama untuk siswa yang belum mandiri, serta menyediakan sumber belajar yang mudah diakses seperti glosarium kosakata atau link referensi.

### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, dan berdiskusi.

### 3. Bagi Sekolah

sebaiknya menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet, kamus bahasa Prancis, atau laboratorium bahasa, serta mengadakan pelatihan guru untuk mengoptimalkan penerapan model ini.

### 4. Bagi peneliti Lain

dapat dilakukan eksplorasi kombinasi *Inquiry Based Learning* dengan model pembelajaran lain seperti untuk mengatasi keterbatasan waktu, serta memperluas sampel penelitian ke tingkat kelas atau sekolah berbeda guna menguji konsistensi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Anggreni, D., & Km, S. (2022). *Buku Ajar-Metodologi Penelitian Kesehatan. E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.
- Barus, D. R. (2019). *Model-model pembelajaran yang disarankan untuk tingkat SMK dalam menghadapi abad 21. Dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan: Peran Teknologi Pendidikan dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0*. Digital Library Universitas Negeri Medan.
- De l'Europe, C. (2018). *Un cadre européen commun de référence pour les langues apprendre, enseigner, évaluer: volume complémentaire du CECR avec de nouveaux descripteurs*. Conseil de l'Europe.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., & Juansah, D. E. (2023). *Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6538-6548.
- Gunardi, G. (2020). *Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2288-2294).
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran. Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Kurniawati, H., & Nurlina, L. (2024). *Strategi Belajar BIPA dengan Aplikasi dan Platform Digital-Kajian Literatur. Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(8), 354-365.
- Lestari, I. P., Zain, M. I., & Saputra, H. H. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa. Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 488-493.
- Mellita, S. A., & Rosita, L. (2019). *Pengaruh model pembelajaran inquiry based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 70-79.

- Munawwir, A. (2019). *Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Shaut Al-Arabiyah, 7(2), 193-203
- Nadya, A., Devia, D., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan). Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 228-233.
- Ningrum, D. M. T. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Mahasiswa*. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 14(1), 207-213.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2025). *Kurangnya Minat Baca Mahasiswa*. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah. [https://dap.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/90\\_kurangnya-minat-baca-mahasiswa](https://dap.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/90_kurangnya-minat-baca-mahasiswa)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). *Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor pt. Dua kuda indonesia*. Jurnal ilmiah m-progress, 11(1).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). *Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 446-452.
- Putri, S, S, N. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas Xi Sma N 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Lampung.
- Ratminingsih, N. M. (2014). Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris induktif berbasis lagu kreasi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(1), 47-58.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. Jurnal Basicedu, 5(5), 4334-4339.
- Rohmah, A. N. (2017). *Belajar dan pembelajaran (Pendidikan dasar)*. Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 9(2), 193-210.

- Rosita, D., & Rini, S. (2021). *Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis. Dalam Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas vii smp n 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109.
- Sianturi, R. (2022). *Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis*. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386-397.
- Simeru, A., Nasution, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., Karsiwan, W., Suyani, K., Mulya, R., Friadi, J., & Nelmira, W. (2023). *Model-model pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Sunartono. (2023). *Skor PISA 2022 Anjlok, Literasi Membaca Pelajar Indonesia Kian Menurun*. *Harian Jogja*. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2023/12/10/642/1157734/skor-pisa-2022-anjlok-literasi-membaca-pelajar-indonesia-kian-menurun>
- Syahrizal, H., & Jailani, MS (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), Mei 2023.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Zulfikar, F. (2023). *Top 10 Skor Literasi Membaca Tertinggi Di PISA 2022, Tetangga RI Nomor 1*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7096531/top-10-skor-literasi-membaca-tertinggi-di-pisa-2022-tetangga-ri-nomor-1>